

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK/
*PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 Desember 2016 / *December 31, 2016*

DAN/ *AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Daftar isi	Halaman/ Page	<i>Table of contents</i>
Surat pernyataan tanggungjawab Direksi atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan		<i>Director statement regarding responsibilities of the Company's consolidated financial statements</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Intanwijaya Internasional Tbk tanggal serta tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the consolidated financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk and for the years ended December 31, 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Tazran Tanmizi
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Enrico Mosquera Djakman
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Komplek Tropical Indah Kavling 75/5 Cinere, Depok
Jabatan : Direktur

1. *Name : Tazran Tanmizi
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Title : President Director*
2. *Name : Enrico Mosquera Djakman
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Komplek Tropical Indah Kavling 75/5 Cinere, Depok
Title : Direktur*

menyatakan bahwa

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company and subsidiary's consolidated financial statements;*
2. *The Company and subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in the Company and subsidiary's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner*
 - b. *The Company and subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
3. *We are responsible for the Company and subsidiary's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Tazran Tanmizi
Direktur utama/President Director

Enrico Mosquera Djakman
Direktur/ Director



Main Office :

Wisma IWI 5th Floor, Jl. Arjuna Selatan KAV. 75, Kebon Jeruk - Jakarta Barat (11530), Indonesia

Tel : (62-21) 5308637, Fax : (62-21) 5308632 - 33, e-mail : iwi@intanwijaya.com/finance@intanwijaya.com Homepage : <http://www.intanwijaya.com>

Factory :

Jl. Trisakti (Komplek UKA), P.O.BOX 112, Banjarmasin, Indonesia, Tel : (62-551) 66072 - 66074, Fax : (62-511) 66071, e-mail : factory@intanwijaya.com
Jl. Terboyo Industri Barat IV Blok F No. 9 Kawasan Industri Terboyo, Semarang, Indonesia, Tel : (62-24) 659 0485 e-mail : factory@intanwijaya.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 126/01/TS/II/II-2/2017

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No: 126/01/TS/II/II-2/2017

To:
Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the consolidated financial statements whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK dan ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi yang dianggap relevan dengan kegiatan operasi Perusahaan dan entitas anak dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.i dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, manajemen Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap bangunan, mesin dan peralatan dan diterapkan secara prospektif.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary as of December 31, 2016 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 2 on the accompanying financial statements, the Company and subsidiary have implemented the Financial Accounting Standard ("SAK") which comprise the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standard ("PSAK and ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accounting include applicable new or revised considered relevant with activities the operation of Company and subsidiary and affect of the consolidated financial statements that effective January 1, 2016.

As disclosed in Note 2.i and 10 on the consolidated accompanying financial statements, the Company's management has conducted revaluation of building, machineries and equipment and applied prospectively.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL



Tan Siddharta

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0111
License of Public Accountant No. AP.0111

Jakarta, 24 Maret 2017/ March 24, 2017

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ <i>Note</i>	2016	2015*	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.d, 5, 27, 28	41,723,287,651	61,571,622,076	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	2.f, 6, 27, 28	30,820,801,406	11,716,172,746	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2.f, 2.s, 6, 27, 28	15,920,762,359	14,697,474,769	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	2.f, 27, 28	98,141,300	66,197,520	<i>Other receivables - Third parties</i>
Persediaan	2.g, 7	26,696,938,543	15,628,806,361	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	2.q, 9.a	433,657,467	1,864,294,264	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2.h, 8	3,049,778,836	1,724,055,080	<i>Advances and prepayments</i>
Jumlah aset lancar		118,743,367,562	107,268,622,816	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2.q, 9.c	1,527,166,337	1,916,347,497	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	2.i, 10, 35	128,538,899,975	48,483,386,129	<i>Properties, plants and equipments - net</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	12, 27, 28	20,409,127,470	11,743,889,873	<i>Restricted funds</i>
Aset lain-lain	2.k, 11	132,820,000	133,820,000	<i>Other assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		150,608,013,782	62,277,443,498	Total non-current assets
JUMLAH ASET		269,351,381,344	169,546,066,314	TOTAL ASSETS

*Tidak konsolidasian

*Not consolidated

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ <i>Note</i>	2016	2015*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2.m, 13, 27, 28	17,343,857,177	9,018,175,439	<i>Trade payables - Third parties</i>
Utang pajak	2.q, 9.d			<i>Taxes payable</i>
Pajak penghasilan		1,466,016,903	342,842,811	<i>Corporate income taxes</i>
Pajak lainnya		104,583,887	796,257,363	<i>Other taxes</i>
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	2.l, 14, 27, 28	588,730,625	294,316,000	<i>Current portion of finance lease payables</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	2.m, 15, 27, 28	600,756,452	632,945,773	<i>Other current liabilities</i>
Biaya yang masih harus dibayar		316,093,229	--	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>20,420,038,273</u>	<u>11,084,537,386</u>	<i>Total current liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian jangka pendek	2.l, 14, 27, 28	905,178,442	261,908,196	<i>Finance lease payables, net-off current portion</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2.n, 16	5,199,701,878	4,148,311,735	<i>Estimated liabilities on employee benefits</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>6,104,880,320</u>	<u>4,410,219,931</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>26,524,918,593</u>	<u>15,494,757,317</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham	17			<i>Capital stock</i>
Modal Dasar 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 Modal ditempatkan dan disetor penuh 181.035.556 lembar saham		90,517,778,000	90,517,778,000	<i>Authorized Capital of 220,000,000 shares with par value of Rp 500 Issued and fully paid capital 181,035,556 shares</i>
Agiو saham	18	803,458,000	803,458,000	<i>Shares premium</i>
Saldo laba		69,123,243,185	60,944,762,486	<i>Retained earnings</i>
Komponen ekuitas lainnya		82,381,983,566	1,785,310,511	<i>Other reserves</i>
Jumlah Ekuitas		<u>242,826,462,751</u>	<u>154,051,308,997</u>	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>269,351,381,344</u>	<u>169,546,066,314</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Tidak konsolidasian

*Not consolidated

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the year ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2016	2015*	
PENJUALAN USAHA - BERSIH	2.p, 19	176,067,561,639	136,668,408,270	SALES - NET
HARGA POKOK PENJUALAN	2.p, 20	(133,771,586,731)	(103,276,421,100)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>42,295,974,908</u>	<u>33,391,987,170</u>	GROSS PROFITS
Beban penjualan dan pemasaran	2.p, 22	(12,053,064,364)	(7,921,096,235)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2.p, 23	(15,044,730,399)	(14,558,142,953)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan operasi lain-lain	2.p, 24.a	281,563,637	8,024,977,046	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain-lain	2.p, 24.b	(2,544,137,784)	(278,323,411)	<i>Other operating expense</i>
Penghasilan keuangan	2.p, 25	715,553,002	810,418,340	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	2.p, 26	(356,410,905)	(249,178,091)	<i>Finance cost</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>13,294,748,095</u>	<u>19,220,641,866</u>	INCOME BEFORE INCOME TAXES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	2.q, 9.b	(2,856,349,500)	(1,014,049,500)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan		(449,562,336)	(1,245,932,343)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah beban pajak penghasilan		<u>(3,305,911,836)</u>	<u>(2,259,981,843)</u>	<i>Total income tax expenses</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>9,988,836,259</u>	<u>16,960,660,023</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2.n, 16	(241,524,708)	884,339,164	<i>Remeasurement from defined benefit program</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap	2.i, 10	65,775,063,612	--	<i>Gains on revaluation of properties, plants and equipments</i>
Perubahan nilai wajar aset tetap	10	17,012,324,098	--	<i>Changes on fair value of properties, plants and equipments</i>
Pajak penghasilan terkait	2.q, 9.e	(1,949,189,947)	(221,084,791)	<i>Related income taxes</i>
		<u>80,596,673,055</u>	<u>663,254,373</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>90,585,509,314</u>	<u>17,623,914,396</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		9,988,836,259	16,960,660,023	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		--	--	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah		<u>9,988,836,259</u>	<u>16,960,660,023</u>	<i>Total</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		90,585,509,314	17,623,914,396	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		--	--	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah		<u>90,585,509,314</u>	<u>17,623,914,396</u>	<i>Total</i>
Laba Per Saham Dasar				Earning per Share
Dasar	2.r, 32	55	94	<i>Basic</i>

*Tidak konsolidasian

*Not consolidated

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the year ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Diatribusikan kepada Entitas induk/ attributable to Parent entity			Komponen ekuitas lainnya/ Other reserves					Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid in Capital	Agio Saham/ Shares Premium	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Saldo Laba/ Retained Earnings	Keuntungan aktuarial pada OCI/ Actuarial gain on OCI	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus of properties, plants and equipments	Perubahan nilai wajar aset tetap/ Changes of fair value in properties, plants and equipments	Jumlah komponen ekuitas lainnya/ Total other reserves		
Saldo per 1 Januari 2015	90,517,778,000	803,458,000	1,122,056,138	43,984,102,463	--	--	--	--	136,427,394,601	Balance as of January 1, 2015
<u>Perubahan ekuitas tahun 2015</u>										Changes in equity during 2015
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	16,960,660,023	--	--	--	--	16,960,660,023	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	--	--	663,254,373	--	--	--	--	--	663,254,373	Other comprehensive income
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain (Catatan 33)	--	--	(1,785,310,511)	--	1,785,310,511	--	--	1,785,310,511	--	Reclassification of other comprehensive income (Note 33)
Saldo per 31 Desember 2015	90,517,778,000	803,458,000	--	60,944,762,486	1,785,310,511	--	--	1,785,310,511	154,051,308,997	Balance as of December 31, 2015
<u>Perubahan ekuitas tahun 2016</u>										Changes in equity during 2016
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	9,988,836,259	--	--	--	--	9,988,836,259	Net income for the year
Pembayaran dividen	--	--	--	(1,810,355,560)	--	--	--	--	(1,810,355,560)	Dividend payment
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	(181,143,531)	--	--	(181,143,531)	(181,143,531)	Increase in value of properties, plants and equipments (Note 10, 35)
Kenaikan nilai aset tetap (Catatan 10, 35)	--	--	--	--	--	63,765,492,488	--	63,765,492,488	63,765,492,488	Changes of fair value in properties, plants and equipments (Note 10)
Perubahan nilai wajar aset tetap (Catatan 10)	--	--	--	--	--	--	17,012,324,098	17,012,324,098	17,012,324,098	
Saldo per 31 Desember 2016	90,517,778,000	803,458,000	--	69,123,243,185	1,604,166,980	63,765,492,488	17,012,324,098	82,381,983,566	242,826,462,751	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the year ended December 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015*	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cashflows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	155,739,645,428	127,928,765,334	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(145,972,629,774)	(86,591,437,782)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(9,016,733,261)	(10,376,268,701)	<i>Payments to directors and employees</i>
Pembayaran uang muka	(3,676,323,756)	--	<i>Advance payments</i>
Pembayaran pajak	(3,003,783,211)	(1,926,211,803)	<i>Payments of taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(356,730,905)	(249,178,091)	<i>Payment of finance costs</i>
Pembayaran beban operasional lainnya - Bersih	(2,003,354,565)	(3,003,093,600)	<i>Payments for other operating expenses - Net</i>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(8,289,910,044)	25,782,575,358	Net cash flows (used for)/ provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cashflows from investing activities
Penambahan aset tetap	(2,619,338,745)	(3,703,620,113)	<i>Additions of properties, plants and equipments</i>
Pembentukan dana yang dibatasi penggunaannya	(8,665,237,597)	(4,873,622,088)	<i>Payments of restricted fund</i>
Penjualan aset tetap	376,000,000	--	<i>Proceed from sale of properties, plants and equipments</i>
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	715,553,002	810,418,340	<i>Receipts of deposit in current accounts</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(10,193,023,340)	(7,766,823,861)	Net cash flows used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cashflows from financing activities
Penerimaan utang sewa pembiayaan	1,923,500,000	710,100,000	<i>Receipts of lease payables</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(985,815,129)	(659,429,952)	<i>Payments of lease payables</i>
Pembayaran dividen	(1,798,233,459)	--	<i>Dividend payments</i>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(860,548,588)	50,670,048	Net cash flows (used for)/ provided by financing activities
(Penurunan)/ kenaikan bersih kas dan setara kas	(19,343,481,972)	18,066,421,545	Net (decrease)/ increase on cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(504,852,453)	192,018,754	Effect of exchange rate changes on Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	61,571,622,076	43,313,181,777	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	41,723,287,651	61,571,622,076	Cash and cash equivalents at the end of year

*Tidak konsolidasian

*Not consolidated

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

1. UMUM

1. GENERAL

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 Nopember 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 43 tanggal 25 Mei 2016 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tentang perubahan pengurus Perusahaan.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehyde resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin dan Semarang.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi
Komisaris	Albertus Trenggono Nugroho
Komisaris Independen	Ong Triono
Dewan Direktur	
Direktur Utama	Tazran Tanmizi
Direktur	Enrico Mosquera Djakman
Direktur	Sondy Ardy

1.a. Company's Background

PT Intanwijaya Internasional Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 64 of Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., dated November 14, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 dated December 24, 1982.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 43 dated October 19, 2015 from Notary Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM S.H., concerning the change of the management of the Company.

In accordance with article 2 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in formaldehyde manufacture.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are industry of formaldehyde resin (wood adhesive). The factory is located in Banjarmasin and Semarang.

The Company started its commercial operation in 1987.

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2015	
		Board of Commissioners
	Tamzil Tanmizi	<i>President Commissioner</i>
	Albertus Trenggono Nugroho	<i>Commissioner</i>
	Ong Triono	<i>Independent Commissioner</i>
		Board of Directors
	Recsonlye Sitorus	<i>President Director</i>
	Tazran Tanmizi	<i>Director</i>
	David Bingei	<i>Director</i>

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Jumlah kompensasi jangka pendek yang diterima oleh Direksi dan Komisaris di tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.632.000.000 dan Rp 1.600.000.000 (imbalan jangka panjang: Rp nihil). Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2016 dan 2015 rata-rata 114 orang dan 94 orang (tidak diaudit).

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners in 2016 and 2015 are Rp 1,632,000,000 and Rp 1,600,000,000, respectively (long term benefit: Rp Nil). The Company has approximately 114 employees and 94 employees as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited).

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1.c. The Company's Public Offering

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sejumlah 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.

On June 1, 1990, based on License on Share Issuance No. SI-115/SHM/MK.10/1990, the Company has conducted the initial public offering in Bursa Efek Indonesia (formerly Bursa Efek Jakarta) of 4,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share.

1.d Entitas anak

1.d Subsidiary

Perusahaan memiliki entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

The Company has a subsidiary with detail as follows:

<u>Entitas anak/ Subsidiary</u>	<u>Kegiatan usaha utama/ Primary activities</u>	<u>Lokasi/ Domicile</u>	<u>Kepemilikan Perusahaan/ Ownership of the Company (%)</u>	<u>Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination</u>
PT Intan Alam Pertiwi	Real estate	Indonesia	60%	2,002,680,000

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan kepatuhan

a. Compliance statements

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, including amendments and annual improvement, effective on or after January 1, 2016, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements**

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flow.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in Rupiah, unless otherwise stated.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company and subsidiary accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

In the current year, the Company and subsidiary have adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2016.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".
- Amandemen PSAK No.15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap".
- Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud".
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis".
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK No.4, "Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements".
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segments".
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property".
- Amendment to PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Associates: Application Consolidation Exception".
- PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment".
- Amendment to PSAK No.16, "Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".
- PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets".
- Amendment to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".
- PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations".
- Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Employee Contribution".
- PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dan Operasi Bersama".
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".
- PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" yang berlaku efektif sejak tanggal pengesahan Undang-Undang Pengampunan Pajak yaitu 1 Juli 2016.
- ISAK No. 30, "Pungutan".

Standar yang belum diterbitkan namun belum berlaku efektif dalam tahun berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017 dan 2018) adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukuran".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrrikultur: Tanaman Produktif".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

- PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payments".
- Amendment to PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements on Investment Entity: Application Consolidation Exception".
- Amendment to PSAK No. 66, "Joint Arrangements on the Accounting Acquisition of Interest and Joint Operations".
- Amendment to PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities on Investment Entity: Application Consolidation Exception".
- PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurements".
- PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities" which is effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law that is July 1, 2016.
- ISAK No. 30, "Levy".

Standards issued but not effective in the current year (on or after January 1, 2017 and 2018) are as follows:

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures".
- Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flow Statements on Initiative Disclosures".
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting".
- Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants".
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 69, "Agrikultur".
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup
- PSAK No. 13: Properti Investasi".

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Konsolidasi

(1) Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

- *Amendment to PSAK No. 46, "Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses".*
- *PSAK No. 58 (Improvement 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".*
- *PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures".*
- *PSAK No. 69, "Agriculture".*
- *ISAK No. 31, "Interpretation to Scope under*
- *PSAK No. 1, "Investment Property".*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Polices".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

c. Consolidation

(1) Subsidiary

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiary is all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

c. Konsolidasi (lanjutan)

(1) Entitas anak (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill.

Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transaksi, saldo dan keuntungan entitas Perusahaan dan entitas anak yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Apabila diperlukan, jumlah yang dilaporkan oleh anak perusahaan telah disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

c. Consolidation (continued)

(1) Subsidiary (lanjutan)

Subsidiary are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Company recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expenses as incurred.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between The Company and subsidiary are eliminated. When necessary, amounts reported by subsidiary have been adjusted to conform to the Company and subsidiary accounting policies.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

c. Konsolidasi (lanjutan)

(2) Pelepasan Entitas anak

Ketika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal di saat pengendalian hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklas ke laporan laba rugi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, bank dan investasi likuid jangka pendek lain-lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset tidak lancar yaitu "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

c. Consolidation (continued)

(2) Disposals of Subsidiary

When the Company and subsidiary ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial assets. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company and subsidiary had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposit held at call with banks, cash in banks and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less. In the consolidated statements of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

Cash and time deposits, which are restricted in use, are classified and presented in the consolidated statements of financial position as non-current asset under "Restricted cash and time deposits".

e. Foreign Currencies Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flows hedges.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
 (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "penghasilan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam penghasilan komprehensif lain-lain.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia per 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
1 Dollar Amerika Serikat	13,436	13,795	<i>1 United States Dollar</i>
1 Dollar Australia	9,724	10,064	<i>1 Australian Dollar</i>

Perusahaan dan entitas anak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
 ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Foreign Currencies Transactions and
 Balances(continued)**

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or finance costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the consolidated statement of comprehensive income within "other income or other expense".

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The main exchange rates used, based on the middle rate published by Bank Indonesia as of December 31, 2016, are as follows:

The Company and subsidiary using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

f. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

f. Piutang Usaha (lanjutan)

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

f. Trade Receivables (continued)

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of doubtful accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

g. Inventories

Inventories are carried at the lower value of acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished goods produced. Acquisition cost is calculated based on the weighted average method.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized based on the estimated useful lives using the straight line method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

i. Properties, Plants and Equipments

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at cost less their accumulated depreciation. Properties, plants and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method.

Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

The estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows:

	Masa manfaat/ Use of estimates (Tahun/ Years)	Tarif penyusutan/ Depreciation rate (%)	
Bangunan dan prasarana	20	5,00	<i>Building and facilities</i>
Mesin dan peralatan	10	10,00	<i>Machineries and equipments</i>
Peralatan transportasi	5-10	10.00 - 20.00	<i>Transportation vehicle</i>
Inventaris kantor	5	20,00	<i>Furniture and fixtures</i>

Sejak tahun 2016, Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Tanah, bangunan, mesin dan peralatan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Since 2016, the Company has changes its accounting policy of properties, plants and equipments for land, building, machineries and equipment from cost method to revaluation method. Land, building, machineries and equipments are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan, mesin dan peralatan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land, building, machineries and equipments is recognized in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land, building, machineries and equipments is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the asset revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land, buildings, machineries and equipments.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah tidak disusutkan.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset nonkeuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

k. Aset Lain-lain

Jaminan disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

**i. Properties, Plants and Equipments
(continued)**

The revaluation surplus in respect of land, buildings, machineries and equipments is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Land is not depreciated.

j. Impairment of non-financial assets

Properties, plants and equipments and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

k. Other Assets

Deposits are presented as a component of other assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

l. Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

m. Utang Usaha dan Liabilitas Lain-lain

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

n. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perubahan juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

l. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership at the end of the lease term.

m. Trade Payables and Other Liabilities

Trade payables and other liabilities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial.

n. Estimated Liabilities on Employees Benefits

Effective January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Entity also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja
(lanjutan)**

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan “koridor”), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Estimated Liabilities on Employees Benefits
(continued)**

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the “corridor” approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in consolidated profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit*
 - *actuarial gains and losses*
 - *return on plan assets;*
 - *Any changes in the effect of the asset ceiling, Excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja
(lanjutan)**

Pengukuran

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Perusahaan dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Estimated Liabilities on Employees Benefits
(continued)**

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit obligation in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja
(lanjutan)**

Pengukuran (lanjutan)

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham dan disajikan di sisi ekuitas.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai dengan persyaratan penjualan (*FOB shipping point atau destination*).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Estimated Liabilities on Employees Benefits
(continued)**

Measurement (continued)

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

o. Stock Issuance Costs

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance and presented as equity component.

p. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

*Revenue from domestic sales is recognized when goods are delivered to customers, while revenue from export sales is recognized in accordance with the sale agreements (*FOB shipping point or destination*).*

The expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest income is recognized using the effective interest method.

q. Income Taxes

All temporary differences arising between tax bases of assets and liabilities and their carrying value are recognized as deferred tax using liability method. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Manajemen memperkirakan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tersebut memiliki masa manfaat selama 5 (lima) tahun. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

q. Income Taxes (continued)

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized. Management estimates the deferred tax from fiscal losses has benefits for 5 (five) years. Amendments to taxation obligations are recorded when the assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year/period, which is determined in accordance with the current tax regulations.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase again recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), dan PSAK No. 7 (penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

s. Related Parties Transactions

The Company deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010) dan PSAK No. 7 (improvement 2015), "Related Party Disclosures".

PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Revisi ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (government related entities).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

Related party is a person or an entity related to the entity that prepares financial statements (the reporting entity).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the entity if reporting entity if that person:

i. memiliki pengendalian atau pelapor;

i. *has control or joint control*

ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

ii. *has significant influence over the reporting entity; or*

iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

iii. *is a member of the key personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

s. Related Parties Transactions (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - vii. A person identified in a (1) has influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

t. Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

u. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

v. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

s. Related Parties Transactions (continued)

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

t. Segment Reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

u. Dividends

Final dividends distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

v. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company and subsidiaries consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan dan entitas anak mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**3. ESTIMATES AND JUDGMENTS
OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**

Judgements, estimates and assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company and subsidiary bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgement, estimates and assumptions made by the management in implementing accounting policies of the Company and subsidiary that have the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

**Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan
Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen
Keuangan**

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas (lihat Catatan 27).

**Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi
Masa Manfaat Aset Tetap**

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

**3. ESTIMATES AND JUDGMENTS
OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)**

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

***Determining Fair Value and Calculation of
Cost Amortization of Financial Instruments***

The Company records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss (see Note 27).

***Determining Depreciation Method and
Estimated Useful Lives of Properties, Plant
and Equipment***

The Company estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Entity's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi
Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)**

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi".

**3. ESTIMATES AND JUDGMENTS
OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)**

***Determining Depreciation Method and
Estimated Useful Lives of Properties, Plant
and Equipment (continued)***

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment between 5 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the Note 10 for property, plant and equipment.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Entity recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax. In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Menentukan Pajak penghasilan (lanjutan)

Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

**3. ESTIMATES AND JUDGMENTS
OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**

Determining Income Taxes (continued)

The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 9.

Estimates for Pension and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 16.

4. PENDIRIAN ENTITAS ANAK

4. ESTABLISHMENT OF THE SUBSIDIARY

PT Intan Alam Pertiwi

PT Intan Alam Pertiwi

PT Intan Alam Pertiwi (entitas anak) didirikan pada 29 Juni 2016 berlokasi di Jakarta dan bergerak di bidang property dan real estate.

PT Intan Alam Pertiwi (a subsidiary) established on June 29, 2016. The Company domiciled in Jakarta and the main business activity comprised on property and real estate.

Nilai konsiderasi pada saat entitas anak diakuisi memiliki rincian sebagai berikut:

The value of purchase consideration when the subsidiary has been acquired are as follows:

Biaya akuisisi	<u>1,500,000,000</u>	<i>Purchase consideration</i>
<u>Alokasi biaya</u>		<u><i>Purchase price allocation</i></u>
Modal saham	<u>1,500,000,000</u>	<i>Share capital</i>
Nilai wajar atas aset akuisisi	<u>1,500,000,000</u>	<i>Fair value of net assets acquired</i>
Selisih lebih pembelian saham	<u>-</u>	<i>Excess of purchase consideration</i>

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kas			<i>Cash on Hand</i>
Rupiah	588,242,656	285,047,345	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	323,055,184	17,381,700	<i>United States Dollar</i>
Subjumlah	<u>911,297,840</u>	<u>302,429,045</u>	<i>Subtotal</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	4,311,431,543	2,160,957,407	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,382,449,019	4,926,693,351	<i>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,355,294,193	2,684,850,321	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38,747,834	276,371,936	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank central Asia Tbk	793,198,158	138,740,730	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	469,754,143	918,256,320	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	98,728,978	1,447,839,092	<i>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk</i>
Subjumlah	<u>8,449,603,868</u>	<u>12,553,709,157</u>	<i>Subtotal</i>
Deposito Berjangka			<i>Time Deposits</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	32,362,385,943	47,648,861,240	<i>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk</i>
Dolar Australia			<i>Australian Dollar</i>
PT ANZ Panin Bank	-	1,066,622,634	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
Subjumlah	<u>32,362,385,943</u>	<u>48,715,483,874</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>41,723,287,651</u></u>	<u><u>61,571,622,076</u></u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tingkat Suku Bunga		
Dollar Amerika Serikat	0.12% - 1.33%	0.12% - 1.33%
Dollar Australia	2.25%	2.50%

Perusahaan tidak memiliki relasi dengan bank dimana kas dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Interest rate of time deposit based on denominated are as follows:

<i>Interest Rate</i>
<i>United States Dollar</i>
<i>Australian Dollar</i>

The Company does not have related party relationship with the banks where the cash on banks and time deposits are placed.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak Ketiga		
PT Darma Putra	3,315,040,740	447,616,970
PT Abirama Kresna	3,120,015,827	1,804,784,489
Edy	2,672,813,434	-
PT Sanlim Kentjana Makmur	2,350,403,350	135,877,500
PT Abioso Wood Working Industry	1,811,016,920	747,903,498
PT Kutai Timber Indonesia	1,621,743,849	-
PT Mapan Wijaya	1,340,201,500	553,226,946
PT Wood Veneer Adi Perkasa	1,272,492,058	-
PT Rimba Falcatta	1,202,858,179	770,999,731
PT Panca Usaha Palopo	1,107,456,735	-
PT Rimba Partikel Indonesia	828,596,647	-
PT Albasi Priangan Lestari	696,051,670	-
PT Dutamas Satu	679,051,670	-
PT Sumatera Plywood	641,142,888	269,209,138
PT Tri Abadi Purnama	563,806,750	-
Dedi	548,763,062	-
PT Albisindo Timber	546,532,800	-
PT Jasuma Mitra Perkasa	523,980,766	-
Lain-lain		
(Masing-masing di bawah Rp 500 juta)	<u>5,978,832,561</u>	<u>6,986,554,474</u>
Jumlah	<u>30,820,801,406</u>	<u>11,716,172,746</u>
Pihak Berelasi (lihat Catatan 29)	<u>15,920,762,359</u>	<u>14,697,474,769</u>
Piutang Usaha - bersih	<u><u>46,741,563,765</u></u>	<u><u>26,413,647,515</u></u>

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables based on customers are as follows:

<i>Third Parties</i>
<i>PT Darma Putra</i>
<i>PT Abirama Kresna</i>
<i>Edy</i>
<i>PT Sanlim Kentjana Makmur</i>
<i>PT Abioso Wood Working Industry</i>
<i>PT Kutai Timber Indonesia</i>
<i>PT Mapan Wijaya</i>
<i>PT Wood Veneer Adi Perkasa</i>
<i>PT Rimba Falcatta</i>
<i>PT Panca Usaha Palopo</i>
<i>PT Rimba Partikel Indonesia</i>
<i>PT Albasi Priangan Lestari</i>
<i>PT Dutamas Satu</i>
<i>PT Sumatera Plywood</i>
<i>PT Tri Abadi Purnama</i>
<i>Dedi</i>
<i>PT Albisindo Timber</i>
<i>PT Jasuma Mitra Perkasa</i>
<i>Others</i>
<i>(Each bellow Rp 500 million)</i>
<i>Total</i>
<i>Related Party (see Note 29)</i>
<i>Trade Receivables - net</i>

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 30.

The nature of relationship and transactions of the Company with the related parties are explained in Notes 30.

Piutang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Trade receivables are unsecured and non interest bearing.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tanpa Provisi :		
Jatuh Tempo < 30 hari	20,677,418,188	14,858,078,123
Jatuh Tempo 31 - 90 hari	21,303,447,862	9,434,162,407
Jatuh Tempo > 90 hari	4,760,697,715	2,121,406,985
Jumlah	<u>46,741,563,765</u>	<u>26,413,647,515</u>

Lihat Catatan 28 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Perusahaan mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan piutang usaha dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak dibentuk.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

A summary of the trade receivables aging schedule based on the invoice date, is as follows:

Without Allowance :
Overdue < 30 days
Overdue 31 - 90 days
Overdue > 90 days
Total

See Note 28 on credit risk of trade receivables to understand how the Company manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

Based on a review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Company determined that there has not a significant change in the credit quality and trade receivables is collectible. Accordingly, allowance of impairment losses was not provided.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Barang jadi	4,310,218,253	3,582,878,047	<i>Finish goods</i>
Bahan baku dan bahan pembantu	20,906,845,016	11,641,361,831	<i>Raw materials and indirect materials</i>
Lain-lain	1,479,875,274	404,566,483	<i>Others</i>
Jumlah	<u>26,696,938,543</u>	<u>15,628,806,361</u>	Total

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan banker clause berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD 300.000 dan USD 50,000 di tahun 2015.

Based on a review of the condition and value of the inventories, management believes that none of these inventories were impaired.

The Company has insured its inventories, against fire, and other risks, according to banker's clause based on a policy package amounting to USD 300,000 and USD 50,000 in 2015.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
a. Uang muka			a. Advances
Pembelian aset	2,000,000,000	1,409,372,500	Purchase of assets
Pekerjaan	-	32,400,000	Project
Lain-lain	715,973,951	14,500,000	Others
Subjumlah	<u>2,715,973,951</u>	<u>1,456,272,500</u>	Subtotal
b. Biaya dibayar di muka			b. Prepayments
Asuransi	315,430,937	267,782,580	Insurance
Lain-lain	18,373,948	-	Others
Subjumlah	<u>333,804,885</u>	<u>267,782,580</u>	Subtotal
Jumlah	<u>3,049,778,836</u>	<u>1,724,055,080</u>	Total

Dalam saldo uang muka sebesar Rp 2.000.000.000 adalah uang muka pembelian tanah entitas anak kepada PT Pelangi Beltim Sejahtera, berdasarkan perjanjian tersebut pembayaran selanjutnya sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 1.920.000.000 masing-masing harus dibayarkan paling lambat tanggal 2 Januari 2017 dan 22 Juni 2017.

In advance account amounting to Rp 2,000,000,000 was the subsidiary advance of land purchase to PT Pelangi Beltim Sejahtera, based on the agreement, the next payment each amounting to Rp 2,000,000,000 and Rp 1,920,000,000 must be paid at least on January 2, 2017 and June 22, 2017.

Termasuk dalam uang muka pembelian aset pada 31 Desember 2015 adalah pembayaran kepada PT Maju Bersama untuk pembelian reaktor sebesar Rp 1.175.300.000.

Include in the advances as of December 31, 2015 is payment to PT Maju Bersama for reactor purchase amounting to Rp 1,175,300,000.

9. PERPAJAKAN

9. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	433,657,467	--	Value Added Taxes
Klaim pajak penghasilan			Claim for income tax
Pajak final revaluasi	--	1,864,294,264	Final tax of revaluation
Jumlah	<u>433,657,467</u>	<u>1,864,294,264</u>	Total

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan revaluasi aset sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015, Perusahaan telah membayarkan pajak final kepada Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 1.864.294.264 di bulan Desember 2015.

Related to the Company's plan in reevaluate its plants and machineries based on Regulation of Ministry of Finance Number 191/PMK.010/2015, the Company has paid the final tax to Directorate General of Taxation amounting to Rp 1,864,294,264 in December 2015.

Sehubungan dengan proses revaluasi yang dilakukan, jumlah keseluruhan pajak yang dibayarkan terkait dengan revaluasi adalah sebesar Rp 2.009.571.124 dan dicatat sebagai pengurang surplus revaluasi (lihat Catatan 35).

Related to revaluation process performed by the Company and subsidiary, total amount of tax paid related to revaluation amounting to Rp 2,009,571,124 were recorded as deduction in revaluation surplus (see Note 35).

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income taxes expenses

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak Penghasilan			Income tax
Pajak kini	2,856,349,500	1,014,049,500	Current tax
Pajak tangguhan	449,562,336	1,245,932,343	Deferred tax
Jumlah	<u>3,305,911,836</u>	<u>2,259,981,843</u>	Total

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	13,294,748,095	19,220,641,866	<i>Income before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive</i>
Porsi entitas anak	8,820,000	--	<i>Portion of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - Perusahaan	<u>13,303,568,095</u>	<u>19,220,641,866</u>	<i>Income before income tax based on statement of profit or loss and other comprehensive - The Company</i>
Koreksi Fiskal			Fiscal Correction
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary difference</u>
Selisih penyusutan antara komersial dan fiskal	(1,626,443,270)	(189,640,945)	<i>Difference of depreciation between commercial and fiscal</i>
Pembayaran sewa guna usaha	(981,671,509)	(659,429,952)	<i>Payment of consumer financing liabilities</i>
Beban penyisihan imbalan kerja	809,865,435	(290,233,892)	<i>Provision of employee benefit expenses</i>
Subjumlah	<u>(1,798,249,344)</u>	<u>(1,139,304,789)</u>	Subtotal
<u>Beda permanen</u>			<u>Permanent differences</u>
Pajak lain-lain dan denda pajak	635,609,637	278,323,411	<i>Other taxes and tax penalties</i>
Pendapatan bunga	(715,529,689)	(810,418,340)	<i>Interest income</i>
Subjumlah	<u>(79,920,052)</u>	<u>(532,094,929)</u>	Subtotal
Jumlah Koreksi Fiskal	<u>(1,878,169,396)</u>	<u>(1,671,399,718)</u>	Total Fiscal Correction
Estimasi laba kena pajak sesudah koreksi fiskal	11,425,398,699	17,549,242,149	<i>Estimated taxable income after fiscal correction</i>
Tahun 2009	--	(4,961,214,795)	<i>Year 2009</i>
Tahun 2010	--	(16,745,359,569)	<i>Year 2010</i>
Tahun 2011	--	(10,533,573,743)	<i>Year 2011</i>
Tahun 2012	--	1,160,323,165	<i>Year 2012</i>
Tahun 2013	--	8,161,760,653	<i>Year 2013</i>
Tahun 2014	--	9,425,020,915	<i>Year 2014</i>
Tahun 2015	--	13,493,043,374	<i>Year 2015</i>
Jumlah	<u>11,425,398,699</u>	<u>--</u>	Total

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income taxes expense (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

	2016	2015	
Estimasi laba kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal	11,425,398,699	4,056,198,775	<i>Estimated taxable income after fiscal losses compensation</i>
Estimasi laba kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal -Dibulatkan	<u>11,425,398,000</u>	<u>4,056,198,000</u>	<i>Estimated taxable income after fiscal losses compensation-Rounded</i>
Estimasi pajak penghasilan	<u>2,856,349,500</u>	<u>1,014,049,500</u>	<i>Estimated income taxes</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka			<i>Less: Prepaid taxes</i>
Pasal 22	47,502,657	667,669,526	<i>Article 22</i>
Pasal 23	1,069,090	3,537,163	<i>Article 23</i>
Pasal 25	<u>1,341,760,850</u>	<u>--</u>	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u><u>1,390,332,597</u></u>	<u><u>671,206,689</u></u>	Total
Pajak Kurang Bayar Tahun Berjalan	<u><u>1,466,016,903</u></u>	<u><u>342,842,811</u></u>	Tax Underpayment for Current Years

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 akan dilaporkan dan untuk tahun fiskal 2015 telah dilaporkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan penghitungan di atas.

Notice of Annual ("SPT") corporate income tax for fiscal year 2016 will be reported and tax for fiscal year 2015 has been reported under the applicable tax laws by the Company in accordance with the computation above.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba teoritis sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense and the theoretical income before income tax at the applicable tax rate is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	13,294,748,095	19,220,641,866	<i>Income before income tax based on consolidated statement of profit or loss other comprehensive</i>
Porsi entitas anak	8,820,000	--	<i>Portion of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan-pembulatan	<u>13,303,568,000</u>	<u>19,220,641,000</u>	<i>Income before income tax-rounded</i>
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	(3,325,892,000)	(4,805,160,250)	<i>Income tax computed with prevailing tax rate</i>
Pajak lain-lain dan denda pajak	(158,902,258)	(69,580,876)	<i>Other taxes and tax penalties</i>
Pendapatan bunga	178,882,422	202,604,585	<i>Interest income</i>
Koreksi pajak tangguhan	--	(1,182,190,937)	<i>Deferred tax adjustment</i>
Pajak terkait OCI	--	221,084,791	<i>Tax related OCI</i>
Laba fiskal tahun berjalan	<u>--</u>	<u>3,373,260,844</u>	<i>Fiscal gain in current year</i>
Beban pajak penghasilan	<u><u>(3,305,911,836)</u></u>	<u><u>(2,259,981,843)</u></u>	Income tax expenses

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of commercial income tax based on taxation of assets and liabilities. Deferred tax assets and liabilities are adjusted for tax rate prevailing at the period when the assets is realized or the liability is settled based on tax rate that have been specified. Details of deferred tax assets are as follows:

31 Desember 2016/ December 31, 2016					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dibebankan ke laporan laba rugi/ <i>Charged to statement of income</i>	Dibebankan ke OCI/ <i>Charged to OCI</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets/(liabilities)</i>
Beban manfaat karyawan	1,037,077,934	202,466,359	60,381,177	1,299,925,470	<i>Employee benefits</i>
Depresiasi	2,087,606,879	(406,610,818)	--	1,680,996,061	<i>Depreciation</i>
Sewa guna usaha	(1,208,337,316)	(245,417,877)	--	(1,453,755,193)	<i>Consumer financing liabilities</i>
Jumlah	1,916,347,497	(449,562,336)	60,381,177	1,527,166,338	<i>Total</i>
31 Desember 2015/ December 31, 2015					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dibebankan ke laporan laba rugi/ <i>Charged to statement of income</i>	Dibebankan ke OCI/ <i>Charged to OCI</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets/(liabilities)</i>
Laba penjualan aset tetap	(29,400,000)	29,400,000	--	--	<i>Gain on sales of properties, plants and equipments</i>
Beban manfaat karyawan	1,109,636,407	148,526,318	(221,084,791)	1,037,077,934	<i>Employee benefits</i>
Depresiasi	2,135,017,115	(47,410,236)	--	2,087,606,879	<i>Depreciation</i>
Penyisihan penurunan nilai	1,211,590,937	(1,211,590,937)	--	--	<i>Allowance of impairment for trade receivables</i>
Sewa guna usaha	(1,043,479,828)	(164,857,488)	--	(1,208,337,316)	<i>Consumer financing liabilities</i>
Jumlah	3,383,364,631	(1,245,932,343)	(221,084,791)	1,916,347,497	<i>Total</i>

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tidak dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A valuation allowance for deferred tax assets from fiscal losses has been established as realization of deferred tax assets is not presently assured reasonable doubt in the future.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

d. Utang pajak

d. Taxes payable

	2016	2015	
Pajak Penghasilan			Corporate Income Taxes
Tahun 2016	1,466,016,903	--	Year 2016
Tahun 2015	--	342,842,811	Year 2015
Subjumlah	<u>1,466,016,903</u>	<u>342,842,811</u>	Subtotal
Pajak lainnya			Other taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	7,825,000	--	Article 4 verse 2
Pasal 21	88,783,246	248,843,609	Article 21
Pasal 23	7,975,641	1,407,396	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	--	546,006,358	Value Added Taxes
Subjumlah	<u>104,583,887</u>	<u>796,257,363</u>	Subtotal
Jumlah Pajak Penghasilan	<u><u>1,570,600,790</u></u>	<u><u>1,139,100,174</u></u>	Total Taxes Payable

e. Pajak penghasilan
 di penghasilan
 komprehensif lain

e. Income tax on other comprehensive income

	2016			
	Sebelum pajak/ <i>Before tax</i>	Manfaat pajak/ <i>Tax benefits</i>	Setelah pajak/ <i>After tax</i>	
Pos yang tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi				<i>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap	83,201,537,710	(2,009,571,124)	81,191,966,586	<i>Gains on revaluation of properties, plants and equipments</i>
Pengukuran kembali aktuarial program imbalan pasti	(241,524,708)	60,381,177	(181,143,531)	<i>Actuarial gain/(loss) on defined benefit program</i>
Jumlah	<u><u>82,960,013,002</u></u>	<u><u>(1,949,189,947)</u></u>	<u><u>81,010,823,055</u></u>	Total

	2015			
	Sebelum pajak/ <i>Before tax</i>	Beban pajak/ <i>Tax expenses</i>	Setelah pajak/ <i>After tax</i>	
Pos yang tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi				<i>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period</i>
Pengukuran kembali aktuarial program imbalan pasti	884,339,164	(221,084,791)	663,254,373	<i>Actuarial gain/(loss) on defined benefit program</i>
Jumlah	<u><u>884,339,164</u></u>	<u><u>(221,084,791)</u></u>	<u><u>663,254,373</u></u>	Total

f. Administrasi pajak

f. Tax administration

Perusahaan telah menerima surat Memori Peninjauan Kembali Nomor S-7574/PJ.07/2014 atas Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.55076/PP/M.XVIIIIB/15/2014.

The Company has received letter of Judicial Review Memoar Number S-7574/PJ.07/2014 for Tax Court Ruling Number Put.55076/PP/M.XVIIIIB/15/2014.

10. ASET TETAP

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS

31 Desember 2016/ December 31, 2016						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Revaluasi aset tetap/ <i>Revaluation of fixed assets</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	9,031,829,486	--	--	42,244,672,714	51,276,502,200	Landrights
Bangunan dan prasarana	21,046,385,789	--	--	11,995,090,046	33,041,475,835	Building and facilities
Mesin dan peralatan	118,999,770,339	414,150,000	--	2,350,600,000	151,595,376,309	Machineries and equipments
Peralatan transportasi	9,511,753,341	1,464,035,501	(8,000,000)	--	10,967,788,842	Transportation vehicle
Inventaris kantor	3,044,024,593	265,653,244	--	--	3,309,677,837	Furniture and fixtures
Subjumlah	161,633,763,548	2,143,838,745	(8,000,000)	2,350,600,000	250,190,821,023	Subtotal
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Lease assets</u>
Kendaraan	2,524,083,772	475,500,000	(767,454,545)	--	2,232,129,227	Vehicles
Subjumlah	2,524,083,772	475,500,000	(767,454,545)	--	2,232,129,227	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	--	--	--	--	--	Construction in progress
Subjumlah	--	--	--	--	--	Subtotal
Jumlah harga perolehan	164,157,847,320	2,619,338,745	(775,454,545)	2,350,600,000	252,422,950,250	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	9,144,892,657	2,609,086,701	--	(253,601,323)	11,500,378,035	Building and facilities
Mesin dan peralatan	93,578,599,974	4,038,943,992	--	1,536,832,383	99,154,376,349	Machineries and equipments
Peralatan transportasi	8,881,733,411	308,860,537	(8,000,000)	--	9,182,593,948	Transportation vehicle
Inventaris kantor	2,655,263,886	190,747,767	--	--	2,846,011,653	Furniture and fixtures
Subjumlah	114,260,489,928	7,147,638,997	(8,000,000)	1,283,231,060	122,683,359,985	Subtotal
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Lease assets</u>
Kendaraan	1,413,971,263	400,682,663	(613,963,636)	--	1,200,690,290	Vehicles
Subjumlah	1,413,971,263	400,682,663	(613,963,636)	--	1,200,690,290	Subtotal
Jumlah akumulasi penyusutan	115,674,461,191	7,548,321,660	(621,963,636)	1,283,231,060	123,884,050,275	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	48,483,386,129	--	--	--	128,538,899,975	Book Value
31 Desember 2015/ December 31, 2015						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Revaluasi aset tetap/ <i>Revaluation of fixed assets</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	9,031,829,486	--	--	--	9,031,829,486	Landrights
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835	--	--	12,231,010,954	21,046,385,789	Building and facilities
Mesin dan peralatan	96,946,310,571	426,137,000	--	21,627,322,768	118,999,770,339	Machineries and equipments
Peralatan transportasi	9,019,508,128	492,245,213	--	--	9,511,753,341	Transportation vehicle
Inventaris kantor	2,815,894,045	228,130,548	--	--	3,044,024,593	Furniture and fixtures
Subjumlah	126,628,917,065	1,146,512,761	--	33,858,333,722	161,633,763,548	Subtotal
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Lease assets</u>
Kendaraan	2,290,707,681	233,376,091	--	--	2,524,083,772	Vehicles
Subjumlah	2,290,707,681	233,376,091	--	--	2,524,083,772	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	31,534,602,461	2,323,731,261	--	(33,858,333,722)	--	Construction in progress
Subjumlah	31,534,602,461	2,323,731,261	--	(33,858,333,722)	--	Subtotal
Jumlah harga perolehan	160,454,227,207	3,703,620,113	--	--	164,157,847,320	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	7,111,623,270	2,033,269,387	--	--	9,144,892,657	Building and facilities
Mesin dan peralatan	90,721,404,650	2,857,195,324	--	--	93,578,599,974	Machineries and equipments
Peralatan transportasi	8,919,694,869	84,353,033	--	(122,314,491)	8,881,733,411	Transportation vehicle
Inventaris kantor	2,350,166,773	145,433,199	--	159,663,914	2,655,263,886	Furniture and fixtures
Subjumlah	109,102,889,562	5,120,250,943	--	37,349,423	114,260,489,928	Subtotal
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Lease assets</u>
Kendaraan	961,073,932	490,246,754	--	(37,349,423)	1,413,971,263	Vehicles
Subjumlah	961,073,932	490,246,754	--	(37,349,423)	1,413,971,263	Subtotal
Jumlah akumulasi penyusutan	110,063,963,494	5,610,497,697	--	--	115,674,461,191	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	50,390,263,713	--	--	--	48,483,386,129	Book Value

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2016 dan 2015, pengurangan aset tetap karena penjualan peralatan transportasi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Harga perolehan	775,454,545	--	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(621,963,636)	--	Accumulated depreciation
Nilai buku	153,490,909	--	Book value
Penjualan aset tetap	376,000,000	--	Sale of properties, plants and equipments
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>222,509,091</u>	<u>--</u>	Gain on sale of properties, plants and equipments

Penyusutan dibebankan pada:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban tidak langsung (lihat Catatan 21)	6,614,131,809	4,891,941,011	Indirect expense (see Note 21)
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 22)	2,850,000	2,850,000	Selling and marketing expense (see Note 22)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 23)	931,339,851	715,706,686	General and administrative expenses (see Note 23)
Jumlah	<u>7,548,321,660</u>	<u>5,610,497,697</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT BCA Insurance dan PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Raksa Pratikara dengan nilai pertanggungan sebesar USD 3.770.000 untuk bangunan, USD 10.005.000 untuk mesin dan peralatan serta Rp 1.353.900.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT ACA Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar USD 275.000 untuk bangunan, USD 3.175.000 untuk mesin dan peralatan serta Rp 2.558.300.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Semua kendaraan yang diperoleh melalui pinjaman sewa pembiayaan dijamin terhadap masing-masing fasilitas kredit terkait (lihat Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

**10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS
(continued)**

In 2016 and 2015, disposal of properties, plants and equipments due to sale of transportation vehicles with details are as follows:

Depreciation is charged to:

As of December 31, 2016, the Company's properties, plants and equipments are insured with PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT BCA Insurance and PT Asuransi Raksa Pratikara with the sum insured of USD 3,770,000 for building, USD 10,005,000 for machineries and equipment and Rp 1,353,900,000 for lease assets-vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2015, the Company's properties, plants and equipments are insured with PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT Asuransi Wahana Tata and PT ACA Insurance with the sum insured of USD 275,000 for building, USD 3,175,000 for machineries and equipment and Rp 2,558,300,000 for lease assets-vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

All vehicles acquired through finance leases were used to secure the respective credit facilities (see Note 14).

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amounts of properties, plants, and equipments.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 2016, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap tanah, bangunan dan peralatan berdasarkan laporan Nomor 036/Lp.01/TWI/ANR/I/2016 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Aksa, Nelson dan Rekan untuk tujuan akuntansi dan pajak dengan total nilai keseluruhan sebesar Rp 125.258.600.000. Revaluasi ini telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan surat keputusan nomor KEP-683/WPJ.07/2016 (Catatan 35).

Atas aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan tersebut terdapat perubahan nilai wajar sebesar Rp 17.012.324.098.

**10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS
(continued)**

The Company has perform revaluation of its land, building, machineries and equipments based on report Number 036/Lp.01/TWI/ANR/I/2016 issued by registered Public Appraisers Akxa, Nelson and Co. For accounting and taxation purposes with total amount of Rp 125,258,600,000. These revaluation has been approved by the Directorate General of Taxation based on decision letter Number Kep-683/WPJ.07/2016 (Note 35).

Regarding properties, plants and equipments there is changes in fair value amounting to Rp 17,012,324,098.

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

	2016	2015	
Uang jaminan	132,820,000	133,820,000	Security deposits
Jumlah	132,820,000	133,820,000	Total

**12. DANA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

12. RESTRICTED FUNDS

	2016	2015	
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	20,409,127,470	11,743,889,873	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Jumlah	20,409,127,470	11,743,889,873	Total

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Restricted funds represent time deposits related with L/C credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

13. UTANG USAHA-PIHAK KETIGA

13. TRADE PAYABLES-THIRD PARTIES

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	2016	2015	
PT Humpuss	8,351,260,610	2,490,893,989	PT Humpuss
PT Agro Afiat	5,298,712,375	1,386,000,000	PT Agro Afiat
CV Jaya Indah	1,034,839,135	336,974,000	CV Jaya Indah
PT Kartika Cemerlang	980,100,000	430,760,000	PT Kartika Cemerlang
PT Atlantic Intraco	642,950,000	525,690,000	PT Atlantic Intraco
PT Dwi Tunggal Mulia Kimia	431,741,750	--	PT Dwi Tunggal Mulia Kimia
PT Sejahtera Mandiri Utama	312,348,300	72,638,500	PT Sejahtera Mandiri Utama
PT Kurnia Makmur Abadi Jaya	242,577,500	--	PT Kurnia Makmur Abadi Jaya
PT Gerindro Surya Makmur	--	3,738,281,250	PT Gerindro Surya Makmur
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	49,327,507	36,937,700	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	17,343,857,177	9,018,175,439	Total

13. UTANG USAHA-PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Lancar		
> 1 bulan - 3 bulan	17,343,857,177	9,018,175,439
	<u>17,343,857,177</u>	<u>9,018,175,439</u>

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

**13. TRADE PAYABLES-THIRD PARTIES
(continued)**

The aging analysis of trade payables is as follows:

Current
> 1 month - 3 months

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 7 to 90 days terms of payment.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

14. FINANCE LEASE PAYABLES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT BCA Finance	953,339,640	434,476,875
PT Mizuho Balimor Finance	308,933,312	--
PT Maybank Indonesia Finance	226,488,885	--
PT Andalan Finance Indonesia	5,147,230	66,913,990
PT Mandiri Tunas Finance	--	54,833,331
Subjumlah	1,493,909,067	556,224,196
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(588,730,625)	(294,316,000)
Bagian jangka panjang	<u>905,178,442</u>	<u>261,908,196</u>

PT BCA Finance
PT Mizuho Balimor Finance
PT Maybank Indonesia Finance
PT Andalan Finance Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance
Subtotal

Less of part which due with in:
one year

Long term portion

PT Mizuho Balimor Finance

Pada September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mizuho Balimor Finance untuk kendaraan sebesar Rp 347.550.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 11.161.000 dan akan berakhir pada Agustus 2019.

PT Mizuho Balimor Finance

In September 2016, the Company obtained a finance lease payable from PT Mizuho Balimor Finance for vehicle amounting to Rp 347,550,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 11,161,000 and will end in August 2019.

PT BCA Finance

Pada September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 149.170.350. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 4.696.800 dan akan berakhir pada September 2019.

PT BCA Finance

In September 2016, the Company obtained a finance lease payable from PT BCA Finance Finance for vehicle amounting to Rp 149,170,350. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 4,696,800 and will end in September 2019.

Pada Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 743.680.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 23.564.400 dan akan berakhir pada Maret 2019.

In March 2016, the Company obtained a finance lease payable from PT BCA Finance Finance for vehicle amounting to Rp 743,680,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 23,564,400 and will end in March 2019.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Pada September 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 196.833.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 48 bulan dengan jumlah angsuran Rp 4.919.200 dan akan berakhir pada September 2019.

Pada April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 305.970.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 48 bulan dengan jumlah angsuran Rp 7.646.700 dan akan berakhir pada Maret 2019.

PT Andalan Finance Indonesia

Pada Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Andalan Finance untuk kendaraan sebesar Rp 185.300.300. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 6.220.428 dan akan berakhir pada Desember 2016.

PT Maybank Indonesia Finance

Pada Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk kendaraan sebesar Rp 262.044.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 7.279.000 dan akan berakhir pada Nopember 2019.

PT Mandiri Tunas Finance

Pada April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk kendaraan sebesar Rp 658.000.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 20.472.000 dan akan berakhir pada Maret 2016. Pada 2016, Perusahaan telah melunasi fasilitas ini.

14. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

PT BCA Finance (continued)

In September 2015, the Company obtained a finance lease payable from PT BCA Finance for vehicle amounting to Rp 196,833,000. The payable will be repaid over 48 installment of Rp 4,919,200 and will end in September 2019.

In April 2015, the Company obtained a finance lease payable from PT BCA Finance for vehicle amounting to Rp 305,970,000. The payable will be repaid over 48 installment of Rp 7,646,700 and will end in Maret 2019.

PT Andalan Finance Indonesia

In January 2014, the Company obtained a finance lease payable from PT Andalan Finance for vehicle amounting to Rp 185,300,300. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 6,220,428 and will end in December 2016.

PT Maybank Indonesia Finance

In December 2016, the Company obtained a finance lease payable from PT Maybank Indonesia Finance for vehicle amounting to Rp 262,044,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 7,279,000 and will end in November 2019.

PT Mandiri Tunas Finance

In April 2013, the Company obtained a finance lease payable from PT Mandiri Tunas Finance for vehicle amounting to Rp 658,000,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 20,472,000 and will end in March 2016. On 2016, the Company has fully repaid these facilities.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran minimum masa datang (*future minimum lease payment*) dalam perjanjian sewa pembiayaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
2016	-	293,786,609	2016
2017	654,843,600	150,792,000	2017
2018	654,843,600	150,792,000	2018
2019	<u>271,133,000</u>	<u>54,647,200</u>	2019
Jumlah	1,580,820,200	650,017,809	Total
Dikurangi bunga	<u>(86,911,133)</u>	<u>(93,793,613)</u>	Less interest
Bersih	<u>1,493,909,067</u>	<u>556,224,196</u>	Net
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>(588,730,625)</u>	<u>(294,316,000)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>905,178,442</u>	<u>261,908,196</u>	Long term portion

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

14. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

Future minimum lease payment under the lease agreement as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessors and the Company on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

15. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Liabilitas jangka pendek lainnya memiliki rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Supardi	217,493,636	217,493,636	Supardi
UD Jaya Diesel	35,875,996	33,440,044	UD Jaya Diesel
CV Mitra Sejati	21,754,603	12,396,449	CV Mitra Sejati
Adi Susanto	9,769,329	56,362,872	Adi Susanto
UD Sinar Teknik	6,673,000	11,063,500	UD Sinar Teknik
PT Prisma Alam Sejahtera	2,960,000	-	
Sumber Bangunan	2,652,000	2,652,000	Sumber Bangunan
UD Banjar Raya	1,250,500	2,140,000	Dharma Bakti
CV Sinar Kencana	946,000	2,650,500	CV Sinar Kencana
PT Karya Diesel	-	6,815,000	PT Karya Diesel
Lain-lain	<u>1,600,000</u>	<u>272,485</u>	Others
Jumlah	<u>300,975,064</u>	<u>345,286,486</u>	Total
Utang dividen	299,781,388	287,659,287	Dividend payable
Jumlah	<u>600,756,452</u>	<u>632,945,773</u>	Total

15. OTHER CURRENT LIABILITIES

The details of other short term liabilities are as follows:

**16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS
IMBALAN KERJA**

**16. LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS
OBLIGATION**

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 5.199.701.878 dan Rp 4.148.311.735 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company recorded a liability for employees' benefits obligation amounted to Rp 5,199,701,878 and Rp 4,148,311,735 as at December 31, 2016 and 2015, respectively.

Beban penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing adalah sebesar Rp 923.715.436 (2015: Rp 724.878.272) dan Rp 241.524.708 (2015: Rp 884.339.164).

Post-employment benefits expense that was charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 923,715,436 (2015: Rp 724,878,272) and Rp 241,524,708 (2015: Rp 884,339,164), respectively.

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh PT KAIA MAGNA consulting, yang dalam laporannya tertanggal 22 Maret 2017 (2015: 10 Maret 2016), menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Company recorded a liability for post employees' benefit obligation for the period 2016 and 2015 based on independent actuarial calculations performed by PT KAIA MAGNA consulting whose report dated March 22, 2017, (2015: March 10, 2016) using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8.33%	9.06%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	5.00%	<i>Annual rate salary increase</i>
Tingkat mortalitas	TMI-2011	TMI-2011	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	55 years old	55 years old	<i>Retirement age</i>

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rincian liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position and employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and othe comprehensive income. Detail of liabilities for post-employment benefits obligation is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	5,199,701,878	4,148,311,735	<i>The present value of liabilities for post employment benefits obligation</i>
Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan	<u>5,199,701,878</u>	<u>4,148,311,735</u>	<i>Liabilities recognized in the financial position-net</i>

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal	4,148,311,735	4,438,545,627	<i>Beginning balance of the year</i>
Beban imbalan pasca kerja karyawan selama tahun berjalan	923,715,435	724,878,272	<i>Post-employment benefits expense during the year</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(113,850,000)	(130,773,000)	<i>Realization of benefit payments</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada OCI	241,524,708	(884,339,164)	<i>Loss (gain) actuarial recognized on OCI</i>
Saldo akhir tahun	<u>5,199,701,878</u>	<u>4,148,311,735</u>	<i>Ending balance of the year</i>

**16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS
IMBALAN KERJA(lanjutan)**

**16. LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS
OBLIGATION (continued)**

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban jasa kini	547,878,392	365,799,931	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	375,837,043	359,078,341	<i>Interest expense</i>
Jumlah	<u>923,715,435</u>	<u>724,878,272</u>	<i>Total</i>

Asumsi aktuaria yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp 4.997.213.236 (naik menjadi Rp 5.424.147.832).

If the discount rate is 1% higher (lower), the present value of defined benefit obligation would decrease to Rp 4,997,213,236 (increase to Rp 5,424,147,832).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCKS

Rincian Pemegang Saham

Details of Stockholders

Berdasarkan laporan PT Electronic Data Interchange Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Based on PT Electronic Data Interchange Indonesia report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2016			
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownerships %	Jumlah/ Total Rp	
Robert Tanmizi	27,682,506	15.29	13,841,253,000	Robert Tanmizi
Tazran Tanmizi	26,751,483	14.78	13,375,741,500	Tazran Tanmizi
Tamzil Tanmizi	34,042,619	18.80	17,021,309,500	Tamzil Tanmizi
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	92,558,948	51.13	46,279,474,000	Public (each below 5%)
Jumlah	181,035,556	100.00	90,517,778,000	Total

	2015			
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownerships %	Jumlah/ Total Rp	
Syamsinar Ngasih	37,660,000	20.80	18,830,000,000	Syamsinar Ngasih
Robert Tanmizi	21,152,506	11.68	10,576,253,000	Robert Tanmizi
Tazran Tanimzi	20,221,483	11.17	10,110,741,500	Tazran Tanimzi
Tamzil Tanmizi	4,977,000	2.75	2,488,500,000	Tamzil Tanmizi
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	97,024,567	53.59	48,512,283,500	Public (each below 5%)
Jumlah	181,035,556	100.00	90,517,778,000	Total

Pada 31 Desember 2015 persentase kepemilikan saham Tamzil Tanmizi (2,75%) tidak mencapai persentase kepemilikan 5% namun tetap diungkapkan karena menduduki manajemen kunci.

As of December 31, 2015 share ownership percentage of Tamzil Tanmizi (2.75%) does not reach 5% percentage of ownership but still disclosed because of their role in key management.

18. AGIO SAHAM

18. SHARES PREMIUM

Agio saham sejumlah Rp 803,458,000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6,746,667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham sebagai berikut:

Share premium amounting to Rp 803,548,000 in 2004 came from share premium initial public offering less of the distribution of bonus shares in 2004 with a ratio of every 25 old shares, receive one (1) new share. The number of new shares is 6,746,667 shares with par value Rp 500 per share with details as follows:

Penawaran umum perdana	4,176,791,500	Initial public offering
Dikurangi penggunaan tahun 2004		Deducted by the amount used in 2004
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan perbandingan setiap 25 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham sebanyak 6,746,667 saham	(3,373,333,500)	Distribution of bonus shares from the premium share with every 25 old shares will receive 1 (one) new share amounted to 6,746,667 shares
Jumlah	803,458,000	Total

19. PENJUALAN

19. SALES

Penjualan berdasarkan produk memiliki rincian sebagai berikut:

Sales based on product consists of the following:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Urea Formaldehyde Resin	125,871,873,656	111,203,906,448	<i>Urea Formaldehyde Resin</i>
Melamine Formaldehyde Resin	14,352,087,141	7,127,821,892	<i>Melamine Formaldehyde Resin</i>
Glue Powder Resin	11,003,981,745	3,806,269,167	<i>Glue Powder Resin</i>
Formaline	10,487,119,899	10,708,335,208	<i>Formaline</i>
Glue Silvic	7,104,105,524	61,926,426	<i>Glue Silvic</i>
Urea Formaldehyde Haredener	3,386,309,089	2,510,895,773	<i>Urea Formaldehyde Haredener</i>
Amonium Bisulfate	1,330,688,790	57,871,202	<i>Amonium Bisulfate</i>
CT PIW	1,182,209,475	--	<i>CT PIW</i>
PF RIW	649,997,513	--	<i>PF RIW</i>
One Step	566,748,489	428,558,940	<i>One Step</i>
Methanol	--	471,315,041	<i>Methanol</i>
CMC	--	49,506,188	<i>CMC</i>
Hexamine	--	30,258,800	<i>Hexamine</i>
Urea	--	122,099,840	<i>Urea</i>
Amonium Chloride	--	86,143,345	<i>Amonium Chloride</i>
Lain-lain	132,440,318	3,500,000	<i>Others</i>
Jumlah	<u>176,067,561,639</u>	<u>136,668,408,270</u>	<i>Total</i>

Penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2016 dan 2015 adalah sejumlah Rp 79.416.390.905 dan Rp 80.505.156.101 mewakili 45% dan 58,91% dari penjualan bersih secara keseluruhan.

Sales to affiliates in 2016 and 2015 are amounting to Rp 79,416,390,905 and Rp 80,505,156,101 represents 45% and 58.91% of total net sales, respectively.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Price policies and transaction requirement to the related parties under the same condition with price policies and transaction requirement to the third parties.

Rincian pembeli dengan nilai bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of customers with net sales value more than 10% from the Company sales are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ <i>For the years ended December 31</i>			
	Jumlah/ <i>Amounts</i>		Penjualan/ <i>Percentage of sales</i>	
	2016 Rp	2015 Rp	2016 %	2015 %
Pelanggan				
PT Wijaya Triutama Plywood	79,416,390,905	80,505,156,101	45.11	58.91
Jumlah	<u>79,416,390,905</u>	<u>80,505,156,101</u>	<u>45.11</u>	<u>58.91</u>
				<i>Customer</i>
				<i>PT Wijaya Triutama Plywood</i>
				<i>Total</i>

19. PENJUALAN (lanjutan)

Rincian penjualan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

19. SALES (continued)

Detail of sales in unit production are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari penjualan/ Percentage of sales		
	2016 Kg	2015 Kg	2016 %	2015 %	
Pihak berelasi					Related party
PT. Wijaya Tritutama Plywood	15,164,397	13,513,601	42.16	54.81	PT. Wijaya Tritutama Plywood
Pihak Ketiga					Third parties
PT Abhirama Kresna	1,796,040	1,109,105	4.99	4	PT Abhirama Kresna
PT Binajaya Rodakarya	1,770,233	1,340,704	4.92	5.44	PT Binajaya Rodakarya
PT Dharma Putra Kalimantan	1,729,438	1,510,719	4.81	6.13	PT Dharma Putra Kalimantan
PT Abioso Wood Working Industry	1,180,485	198,415	3.28	1	PT Abioso Wood Working Industry
PT Tri Abadi Purnama	770,910	--	2.14	--	PT Tri Abadi Purnama
PT Albasi Priangan Lestari	755,605	--	2.10	--	PT Albasi Priangan Lestari
PT Sanlim Kentjana Makmur	752,885	22,500	2.09	--	PT Sanlim Kentjana Makmur
Edy	713,550	--	1.98	--	Edy
PT Kutai Timber Indonesia	692,100	--	1.92	--	PT Kutai Timber Indonesia
PT Sukses Mitra Sejahtera	685,665	2,035,413	1.91	8	PT Sukses Mitra Sejahtera
PT Momentive Specialty Chemical	660,405	14,780	1.84	0	PT Momentive Specialty Chemical
PT Tri Tunggal Laksana	614,725	317,800	1.71	1	PT Tri Tunggal Laksana
PT Sumber Abadi Bersama	565,010	468,176	1.57	2	PT Sumber Abadi Bersama
Dedi	524,445	--	1.46	--	Dedi
PT Mapan Wijaya	518,775	280,510	1.44	1	PT Mapan Wijaya
PT Rimba Falcatta	485,685	265,300	1.35	1.08	PT Rimba Falcatta
PT Berkat Karunia Surya	450,755	--	1.25	--	PT Berkat Karunia Surya
PT Wood Veneer Adiperkasa Indonesia	398,385	--	1.11	--	PT Wood Veneer Adiperkasa Indonesia
PT Panca Usaha Palopo	369,275	--	1.03	--	PT Panca Usaha Palopo
PT Albisindo Timber	341,170	--	0.95	--	PT Albisindo Timber
Yanto	340,300	--	0.95	--	Yanto
PT Aryindo Mulya Sakti	293,400	275,000	0.82	1.12	PT Aryindo Mulya Sakti
PT Jasuma Mitra Perkasa	293,225	135,350	0.82	1	PT Jasuma Mitra Perkasa
PT Kaliaren Jaya Plywood	264,585	186,705	0.74	0.76	PT Kaliaren Jaya Plywood
UD Tunas Subur	260,855	--	0.73	--	UD Tunas Subur
PT Sumatera Mas Plywood	242,550	83,750	0.67	0.34	PT Sumatera Mas Plywood
PT Rimba Partikel Indonesia	198,960	--	0.55	--	PT Rimba Partikel Indonesia
PT Atlantic Intraco	190,000	111,310	0.53	0.45	PT Atlantic Intraco
PT Indo Furnitama Raya	144,833	405,282	0.40	2	PT Indo Furnitama Raya
PT Tri Cahya Purnama	141,770	13,960	0.39	0.06	PT Tri Cahya Purnama
PT Dutamas Satu	141,325	--	0.39	--	PT Dutamas Satu
CV Phoenix Agung Prima	135,175	--	0.38	--	CV Phoenix Agung Prima
PT Dharma Sejati Plywood	125,300	--	0.35	--	PT Dharma Sejati Plywood
CV Baden Jaya	124,660	--	0.35	--	CV Baden Jaya
PT Alam Citra Lestari	120,955	25,025	0.34	0.10	PT Alam Citra Lestari
PT Ami Wood Industries	120,385	24,250	0.33	0.10	PT Ami Wood Industries
PT Linggar Jati Mahardika Mulya	107,300	--	0.30	--	PT Linggar Jati Mahardika Mulya
CV Three Wood Abadi	103,925	--	0.29	--	CV Three Wood Abadi
PT Graha Jaya Pratama	101,800	62,000	0.28	0.25	PT Graha Jaya Pratama
Toni Tasrifin	100,500	--	0.28	--	Toni Tasrifin
Lain-lain (Dibawah 100.000 kg)	1,474,271	2,256,170	4.10	9.15	Others (Each below 100,000 kg)
Jumlah	35,966,012	24,655,825	100	100	Total

20. HARGA POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

Harga pokok penjualan memiliki rincian sebagai berikut:

Details of Cost of goods solds are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Biaya langsung			<i>Direct costs</i>
Bahan baku	109,292,438,805	81,668,888,275	<i>Raw materials</i>
Tenaga kerja	2,149,321,141	2,105,845,695	<i>Labors</i>
Beban tidak langsung (lihat Catatan 21)	<u>23,057,166,991</u>	<u>20,276,388,560</u>	<i>Indirect expense (see Notes 21)</i>
Beban Manufaktur	134,498,926,937	104,051,122,530	<i>Cost of Goods Manufactured</i>
Barang jadi			<i>Finish goods</i>
Saldo awal	3,582,878,047	2,808,176,617	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	<u>(4,310,218,253)</u>	<u>(3,582,878,047)</u>	<i>Ending balance</i>
Beban Pokok Penjualan	<u>133,771,586,731</u>	<u>103,276,421,100</u>	<i>Cost of Goods Sold</i>

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari bahan baku yang dibeli oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of suppliers which is more than 10% from the Company purchase are as follows:

	<u>Jumlah/ Amounts</u>		<u>Persentase dari pembelian/ Percentage of purchases</u>		
	<u>2016 Rp</u>	<u>2015 Rp</u>	<u>2016 %</u>	<u>2015 %</u>	
Pemasok					<u>Suppliers</u>
PT Humpuss	56,162,599,783	31,880,953,121	46.09	41.61	<i>PT Humpuss</i>
PT Agro Afiat	28,058,011,250	16,925,150,000	23.03	22.09	<i>PT Agro Afiat</i>
PT Indevco Internusa	11,026,000,000	--	9.05	--	<i>PT Indevco Internusa</i>
PT Global Artha Mandiri	--	15,400,660,000	--	20	<i>PT Global Artha Mandiri</i>
Jumlah	<u>95,246,611,033</u>	<u>64,206,763,121</u>	<u>78.17</u>	<u>83.80</u>	<i>Total</i>

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Details of purchase in unit production are as follows:

	<u>Jumlah/ Amounts</u>		<u>Persentase dari pembelian/ Percentage of purchasing</u>		
	<u>2016 Ton</u>	<u>2015 Ton</u>	<u>2016 %</u>	<u>2015 %</u>	
Pihak Ketiga					<u>Third Parties</u>
PT Humpuss	14,749	7,300	55.10	46.32	<i>PT Humpuss</i>
PT Agro Afiat	7,019	3,500	26.22	22.21	<i>PT Agro Afiat</i>
PT Global Artha Mandiri	--	3,160	--	20.05	<i>PT Global Artha Mandiri</i>
PT Gerindo	1,500	781	5.60	4.96	<i>PT Gerindo</i>
PT Indevco Internusa	2,700	600	10.09	3.81	<i>PT Indevco Internusa</i>
PT Kartika Cemerlang	298	213	1.11	1.35	<i>PT Kartika Cemerlang</i>
PT Atlantic Intraco	310	110	1.16	0.70	<i>PT Atlantic Intraco</i>
CV Jaya Indah	94	59	0.35	0.37	<i>CV Jaya Indah</i>
PT Sejahtera Mandiri Utama	77	24	0.29	0.15	<i>PT Sejahtera Mandiri Utama</i>
PT Goatama Sinar Batuah	19	14	0.07	0.09	<i>PT Goatama Sinar Batuah</i>
Jumlah	<u>26,766</u>	<u>15,761</u>	<u>100</u>	<u>100</u>	<i>Total</i>

21. BEBAN TIDAK LANGSUNG

21. INDIRECT EXPENSES

Beban tidak langsung memiliki rincian sebagai berikut:

Indirect expenses are as follows:

	2016	2015	
Penyusutan (lihat Catatan 10)	6,614,131,809	4,891,941,011	<i>Depreciation (see Note 10)</i>
Listrik dan air	5,286,218,741	4,363,550,027	<i>Water and electricity</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	2,559,317,452	4,358,524,392	<i>Repair and maintenance</i>
Gaji dan upah	2,257,171,708	1,410,006,904	<i>Salaries and wages</i>
Sewa	1,689,847,310	1,468,931,676	<i>Rental</i>
Bahan bakar dan pelumas	1,515,281,727	1,206,650,299	<i>Fuel and lubricants</i>
Pengangkutan dan transportasi	1,261,935,355	835,411,623	<i>Transportation and freight</i>
Bahan Pembantu	1,205,606,007	1,149,733,514	<i>Supporting material</i>
Perlengkapan	358,416,796	172,014,316	<i>Supplies</i>
Asuransi	213,683,534	316,626,809	<i>Insurance</i>
Laboratorium	84,380,705	92,924,565	<i>Laboratory</i>
Telekomunikasi	11,175,847	9,858,424	<i>Telecommunication</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10 juta)	--	215,000	<i>Others (each below Rp 10 million)</i>
Jumlah	23,057,166,991	20,276,388,560	Total

22. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

22. SELLING AND MARKETING

	2016	2015	
Pengangkutan	8,836,064,824	5,611,158,200	<i>Freight</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1,493,923,153	1,212,473,507	<i>Repair and maintenance</i>
Perjalanan dan transportasi	667,207,238	257,431,550	<i>Travelling and transportation</i>
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	437,397,714	342,639,521	<i>Salaries, wages and allowances</i>
Iklan dan promosi	228,752,748	185,502,694	<i>Advertisement and promotion</i>
Pajak dan perijinan	122,235,861	72,415,000	<i>Tax and license</i>
Keamanan dan kebersihan	75,450,000	65,150,000	<i>Security and cleaning service</i>
Alat-alat tulis	71,830,264	88,869,955	<i>Stationeries</i>
Telekomunikasi	43,061,325	40,563,445	<i>Telecommunication</i>
Ekspor	41,966,781	24,378,250	<i>Export</i>
Representasi dan donasi	22,754,278	11,923,000	<i>Representation and donation</i>
Penyusutan (lihat Catatan 10)	2,850,000	2,850,000	<i>Depreciation (see Note 10)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10 juta)	9,570,178	5,741,113	<i>Others (each below Rp 10 million)</i>
Jumlah	12,053,064,364	7,921,096,235	Total

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (continued)
 December 31, 2016
 (Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)**

23. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	6,322,163,839	7,111,881,853	Salaries, wages and allowance
Perjalanan dan transportasi	1,741,475,947	1,632,693,106	Travelling and transportation
Sewa kantor	940,859,520	940,500,000	Office rents
Penyusutan (lihat Catatan 10)	931,339,852	715,706,686	Depreciation (see Note 10)
Beban manfaat karyawan (lihat Catatan 16)	923,715,435	724,878,272	Employee benefits (see Note 16)
Asuransi	709,223,254	400,840,808	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	697,245,955	299,753,717	Repair and maintenance
Pajak dan perijinan	600,016,442	639,818,129	Tax and license
Alat-alat tulis	531,315,323	460,819,164	Stationeries
Keamanan dan kebersihan	495,869,000	460,319,500	Security and cleaning service
Donasi dan representasi	438,631,961	418,057,833	Donation and representation
Administrasi saham	199,369,720	186,004,000	Share administration
Telekomunikasi	191,635,061	170,408,066	Telecommunication
Jasa profesional	161,500,000	229,852,200	Professional fees
Listrik dan air	144,917,090	166,609,619	Electricity and water
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 juta)	15,452,000	--	Others (each below Rp 10 million)
Jumlah	<u>15,044,730,399</u>	<u>14,558,142,953</u>	Total

24. PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME/(EXPENSES)

a. Penghasilan lain-lain

a. Other income

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 10)	222,509,091	--	Gain on sale of properties, plants, and equipments (see Note 10)
Pendapatan penyewaan tongkang	59,054,546	176,858,181	Tug boat rent income
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	--	7,528,926,581	Net foreign exchange gain
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus	--	319,192,284	Income from receivable written-off
Jumlah	<u>281,563,637</u>	<u>8,024,977,046</u>	Total

b. Beban lain-lain

b. Other expense

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rugi selisih kurs	1,908,528,147	--	Loss on foreign exchange rate
Denda pajak	635,609,637	278,323,411	Tax penalties
Jumlah	<u>2,544,137,784</u>	<u>278,323,411</u>	Total

25. PENGHASILAN KEUANGAN

25. FINANCE INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan bunga	715,553,002	810,418,340	Interest income
Jumlah	<u>715,553,002</u>	<u>810,418,340</u>	Total

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCE COSTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Provisi dan administrasi bank	267,847,984	183,002,043	<i>Bank provision and administration</i>
Biaya bunga	88,562,921	66,176,048	<i>Interest expenses</i>
Jumlah	<u>356,410,905</u>	<u>249,178,091</u>	Total

27. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

27. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the Company has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the financial statements are as follows:

	24 Maret 2017 (Tanggal penyelesaian laporan keuangan)/ <i>March 24, 2017</i> (Financial statement completion date)		
	31 Desember 2016 (Tanggal pelaporan)/ <i>December 31 2016</i> (Reporting date)	31 Desember 2016 (Tanggal penyelesaian laporan keuangan)/ <i>March 24, 2017</i> (Financial statement completion date)	
<u>Mata uang asing/</u> <i>Foreign Currency</i>	<u>December 31 2016</u> (Reporting date)	<u>March 24, 2017</u> (Financial statement completion date)	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Kas dan setara kas			<i>Cash and cash equivalent</i>
Kas			<i>Cash on hand</i>
Dalam dolar Amerika Serikat	24,044	323,055,184	<i>in United States Dollar</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Dalam dolar Amerika Serikat	101,346	1,361,681,279	<i>in United States Dollar</i>
Deposito berjangka			<i>Time Deposits</i>
Dalam dolar Amerika Serikat	2,408,632	32,362,385,943	<i>in United States Dollar</i>
Piutang usaha			<i>Account receivable</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Dalam dolar Amerika Serikat	46,065	618,932,720	<i>in United States Dollar</i>
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
Dana yang dibatasi penggunaannya			<i>Restricted fund</i>
Dalam dolar Amerika Serikat	1,518,988	20,409,127,470	<i>in United States Dollar</i>
Jumlah aset dalam mata uang asing	<u>4,099,076</u>	<u>55,075,182,596</u>	<u>Total assets in foreign currencies</u>

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko liabilitas finansial yang mengancam.

Management policy on assets and liabilities denominated in foreign currencies is to place money in the form of foreign currency to manage market risk exposure. Assets in foreign currency are much greater than the liabilities in foreign currencies, so there is no risk of financial liabilities.

Kas dan setara kas, piutang dan dana yang dibatasi penggunaannya milik Perusahaan dalam mata uang asing per 31 Desember 2016 dan 2015 dibukukan dengan kurs tengah Bank Indonesia (lihat Catatan 2.e)

Part of Company's cash and cash equivalents, receivable and restricted fund in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015 are reported using the middle rate of Bank Indonesia (see Note 2.e)

**28. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI
RISIKO KEUANGAN**

**a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

**28. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION
ON FINANCIAL RISKS**

**a. Financial risk management objectives and
policies**

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Company's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage their risk positions. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Company's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk are the Company's risk of losses if the customer are failed to fulfill its contractual liabilities.

Management believes to face a credit risk of uncollectible trade receivables from the prior years because the customer has already stopped its production, changes of ownership or bankruptcy.

**28. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

Pada saat ini manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak berelasi dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijaksanaan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana yang dibatasi penggunaannya. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak timbul karena wanprestasi dari pihak lain. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset keuangan dengan memantau reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat.

Eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	2016	2015	
Kas dan setara kas	41,723,287,651	61,571,622,076	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	46,741,563,765	26,413,647,515	Trade receivables
Piutang lain-lain	98,141,300	66,197,520	Other receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya	20,409,127,470	11,743,889,873	Restricted funds
Jumlah	108,972,120,186	99,795,356,984	Total

Risiko Pasar

Perusahaan tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

**28. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION
ON FINANCIAL RISKS (continued)**

**a. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

Credit Risks (continued)

Currently the management hopes to control its credit risk by maintain business with related parties and credible customers, establish a policy of verification and authorization of credit and monitoring the colectabilty of trade receivables to reduce uncollectible debts.

Credit risk arising from other financial assets includes cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted funds. Credit risk faced by the Company and subsidiary arising from default of the other party. The Company and subsidiary manages credit risk associated with bank deposits and financial assets by monitoring reputation, credit rating and limit the aggregate risk of each party to the contract. The maximum value of exposure is the carrying amount.

The Company's and subsidiary exposure on credit risk arising from default of others, with a maximum exposure equal to the carrying value of the following instruments:

Market Risks

The Company is not exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

**28. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (prudent) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Kurang dari satu tahun / Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	Di atas 5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Utang sewa pembiayaan	588,730,625	905,178,442	--	--	1,493,909,067	Finance lease payables
Utang dividen	12,122,101	--	--	287,659,287	299,781,388	Dividend payable
Jumlah	600,852,726	905,178,442	--	287,659,287	1,793,690,455	Total

Perusahaan hanya mempunyai utang jangka panjang atas kepemilikan kendaraan bermotor yaitu utang sewa pembiayaan, sedangkan utang dividen telah melebihi 5 tahun karena tidak diambil oleh pemegang saham yang bersangkutan.

**28. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION
ON FINANCIAL RISKS (continued)**

a. Financial risk management objectives and policies (continued)

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Currently the Company does not have any interest rate risks since there are no significant loans.

Foreign Currency Risks

Currently the Company does not have any foreign currency risk since have enough cash and cash equivalents in foreign currency for its operational purposes.

Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that the Company and subsidiary cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

The table below shows the maturity analysis of the Company's and subsidiary financial liabilities in the time frame that shows the contractual maturities for all derivatives in which contractual maturities are very important for the understating of the cash flow. The amounts disclosed in the table are the contractual cash flows that are not discounted (including the payment of principal and interest).

The Company only has long term payables for the ownership of vehicle from financial lease, while the dividend payable have been exceeding of 5 years because the shareholders do not take their right.

**28. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**28. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION
ON FINANCIAL RISKS (lanjutan)**

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

As of December 31, 2016 and 2015, management of the Company and subsidiary considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market rates of interest.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2016		2015		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	41,723,287,651	41,723,287,651	61,571,622,076	61,571,622,076	<u>Assets</u> Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	30,820,801,406	30,820,801,406	11,716,172,746	11,716,172,746	Third parties
Pihak berelasi	15,920,762,359	15,920,762,359	14,697,474,769	14,697,474,769	Related parties
Piutang lain-lain-					Other receivable-
Pihak ketiga	98,141,300	98,141,300	66,197,520	66,197,520	Related party
Dana yang dibatasi penggunaannya	20,409,127,470	20,409,127,470	11,743,889,873	11,743,889,873	Restricted funds
Jumlah Aset	108,972,120,186	108,972,120,186	67,335,301,496	67,335,301,496	Total Assets
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha-Pihak ketiga	17,343,857,177	17,343,857,177	5,303,448,311	5,303,448,311	<u>Liabilities</u> Trade payables - Third parties
Utang sewa pembiayaan					Finance lease payables
Jatuh tempo dalam satu tahun	588,730,625	588,730,625	377,086,836	377,086,836	Maturities in one year
Jangka panjang	905,178,442	905,178,442	128,467,312	128,467,312	Long term
Biaya yang masih harus dibayar	316,093,229	316,093,229	-	-	Accrued expense
Jumlah Liabilitas	5,809,002,459	5,809,002,459	4,934,464,129	4,934,464,129	Total liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumption are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

**28. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan diatas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu duabelas bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

Utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

c. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan untuk pengelolaan modal selama tahun berjalan.

**28. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION
ON FINANCIAL RISKS (lanjutan)**

**b. Fair Value of Financial Instruments
(continued)**

Cash and cash equivalents, restricted fund, trade receivables and other receivables.

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve months so that the carrying amounts of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

Trade payables, other payables and accrued expenses.

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

Current portion of finance lease payables and finance lease payable net off current portion.

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

c. Capital Risk Management

The Company manages risk on capital to ensure the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity.

The Company's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Company's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

29. PERJANJIAN PENTING

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk pemberian fasilitas kredit dalam bentuk *Letter Line of Credit (L/C)*.

The Company has signed an agreement with PT Bank Artha Graha Internasional Tbk for *Letter Line of Credit (L/C)* credit facility.

Perjanjian ini telah diperpanjang berulang kali, terakhir berdasarkan surat perjanjian No. PPK-LC/014/X/2016 tanggal 10 Oktober 2016 dengan plafond sebesar USD 600.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Oktober 2017.

These agreement has been extended for several times, the latest based on agreement letter No. PPK-LC/014/X/2016 dated October 10, 2016 with total plafond amounting to USD 600,000. These facilities will be matured in October 11, 2017.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan (lihat Catatan 12).

These facilities are collateralized with restricted funds (see Note 12).

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

30. RELATED PARTIES INFORMATION

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationships and transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi <i>Related parties</i>	Sifat relasi dengan Perusahaan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
Pemegang saham/Shareholders	Memiliki pengendalian bersama/ <i>Has joint control</i>	Pembagian dividen/ <i>Dividend payments</i>

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

b. Summary of transactions with related parties as at December 31, 2016 and 2015 are as follows.

	Jumlah/ <i>Amounts</i>		Persentase dari aset dan liabilitas/ <i>Percentage of total assets and liabilities</i>		
	2016 Rp	2015 Rp	2016 %	2015 %	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Piutang usaha					<i>Trade receivables</i>
PT Wijaya Triutama Plywood	15,920,762,359	14,697,474,769	5.91	8.67	PT Wijaya Triutama Plywood
Jumlah Aset	15,920,762,359	14,697,474,769	5.91	8.67	Total Assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Liabilitas lancar lainnya					<i>Other current liabilities</i>
Utang dividen					<i>Dividend payables-shareholders</i>
Pemegang saham	299,781,388	287,659,287	0.01	0.02	<i>Shareholders</i>
Jumlah Liabilitas	299,781,388	287,659,287	0.01	0.02	Total liabilities

31. INFORMASI SEGMENT

31. SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

a. Aktivitas

a. Activity

Bidang usaha Perusahaan adalah industri formaldehide dan formaldehide resin dengan kapasitas produksi sebesar 146.000 metrik ton per tahun untuk formaldehide cair dan 7.000 metrik ton untuk formaldehide bubuk. Saat ini produksi pabrik masih dibawah kapasitas maksimalnya dikarenakan penjualan di Kalimantan dan Jawa belum maksimal.

The Company scope of activity is comprise manufacture of formaldehyde and formaldehyde resin with production capacity amounting to 146,000 metric ton annually for formaldehyde liquid and 7,000 metric ton for formaldehyde powder. Currently the production capacity were below of the maximum factory capacity because the sales in Kalimantan and Java are still not maximized yet.

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehide sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

The Company principally has only 1 (one) business segment which is formaldehyde resin manufacture business as the reportable segment provided to the chief operating decision-maker as at and for the year ended 31 December 2016 and 2015, as follows:

		2016					
		Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah aset/ Total assets		
<u>Segmen aktivitas</u>						<u>Segmen activity</u>	
Formaldehyde resin		176,067,561,639	42,295,974,908	9,988,836,259	269,351,381,344	Formaldehyde resin	
		2015					
		Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah aset/ Total assets		
<u>Segmen aktivitas</u>						<u>Segmen activity</u>	
Formaldehyde resin		136,668,408,270	33,391,987,170	16,960,660,023	169,546,066,314	Formaldehyde resin	

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Aktivitas (lanjutan)

Seluruh pendapatan bersih merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi dan dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional yang diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

b. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Activity(continued)

All net revenue represented sales to third party and related party customer and reported to the chief operating decision-maker which is measured in a manner consistent with that in the statements of comprehensive income.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the statements of financial position.

b. Geographical areas

Below is the information regarding the business operation of the Company based on geographical area as at and for the years ended 31 December 2016 and 2015, as follows:

2016					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Jumlah aset/ Total assets	Pengeluaran barang modal/ Capital expenditures	
<u>Segmen geografis</u>					<u>Geographical segment</u>
Lokal	174,592,695,973	--	--	--	Local
Ekspor	1,475,608,250	--	--	--	Expor
Tidak teralokasi	--	42,295,974,908	269,351,381,344	2,143,838,745	Unallocated
Jumlah	176,068,304,223	42,295,974,908	269,351,381,344	2,143,838,745	Total
2015					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Jumlah aset/ Total assets	Pengeluaran barang modal/ Capital expenditures	
<u>Segmen geografis</u>					<u>Geographical segment</u>
Lokal	136,366,918,293	--	--	--	Local
Ekspor	301,489,977	--	--	--	Expor
Tidak teralokasi	--	33,391,987,170	169,546,066,314	1,146,512,761	Unallocated
Jumlah	136,668,408,270	33,391,987,170	169,546,066,314	1,146,512,761	Total

32. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

32. EARNING PER SHARE

The details of earnings per share computation is as follows:

2016		
Laba bersih/ Net profit	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham dasar/ Basic earning per share
9,988,836,259	181,035,556	55
2015		
Laba bersih/ Net profit	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham dasar/ Basic earning per share
16,960,660,023	181,035,556	94

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun di tahun 2015 telah direklasifikasi untuk penyajian yang lebih baik dengan rincian sebagai berikut:

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Certain account in 2015 has been reclassified to conform with the disclosure in 2015 with detail as follows:

	2015		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Komponen ekuitas lainnya			<i>Other reserves</i>
- Keuntungan aktuarial pada OCI	-	1,785,310,511	<i>- Actuarial gain on OCI</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	1,785,310,511	-	<i>Other comprehensive income</i>
Pembayaran beban bunga	(66,176,048)	-	<i>Payment of interest payments</i>
Pembayaran beban operasional lainnya-Bersih	(3,186,095,643)	(3,003,093,600)	<i>Payments for other operating expenses-Net</i>
Pembayaran beban keuangan	-	(249,178,091)	<i>Payment of finance costs</i>
	(1,466,961,180)	(1,466,961,180)	

34. INFORMASI TAMBAHAN ATAS ARUS KAS

34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS

	2016	2015	
Aktifitas yang tidak mempengaruhi arus kas			<i>Activities not affecting cash flows</i>
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap	2,350,600,000	-	<i>Reclassification of advance to properties, plant and equipments</i>

35. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi dan perpajakan. Revaluasi aset tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan surat nomor KEP-683/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juni 2016.

Selisih revaluasi aset tetap	65,775,063,612
Pajak penghasilan final terkait	<u>(2,009,571,124)</u>
Selisih revaluasi aset tetap - Bersih	<u><u>63,765,492,488</u></u>

**35. DIFFERENCE ON REVALUATION OF
 PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS**

On January 1, 2016, the Company has perform revaluation of properties, plants and equipments for accounting and taxation purposes. The revaluation has been approved by Directorate General of Taxation through its letter number KEP-683/WPJ.07/2016 dated June 13, 2016.

*Difference in revaluation
 of fixed assets
 Related final income taxes
 Difference in revaluation
 of properties, plants and
 equipments - Net*

36. DIVIDEN

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 Mei 2016 dan telah diaktakan dengan akta nomor 42 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE,MM, SH, MKn, Perusahaan telah membagikan dividen sebesar Rp 10 per lembar saham dengan jumlah keseluruhan dividen sebesar Rp 1.810.355.560.

36. DIVIDENDS

Based on the General Meeting of Shareholders dated May 25, 2016 and has been notarialized with deed number 42 from Notary Dr R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, SH, MKn, the Company has distributed dividend amounting to Rp 10 per shares with total dividend amounting to Rp 1,810,355,560.

**37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN
 ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2017.

**37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON
 THE FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 24, 2017.